



Analisis Dampak Fluktuasi Harga Kakao terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar

Ferdiansyah Himawan^{1*}, Jusra², Rini³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah, Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar, Indoensia

Alamat Kampus: Jl Gatot Subroto No. 61 Kel. Madatte Kabupaten Polewali Mandar

Korespondensi penulis: ferdiansyah.wirawan@gmail.com

Abstract: *Price fluctuations in agricultural commodities, including cocoa, are a common phenomenon that can be influenced by a variety of factors such as global market demand, seasonality, production volume, weather conditions, and product quality. These dynamic changes in prices can create uncertainty and directly impact the economic stability of farming households, especially in rural areas where agriculture is the primary source of income. This study aims to analyze the effect of cocoa price fluctuations on the welfare level of farmer households in Kaleok Village, Binuang Sub-district, Polewali Mandar Regency. The research adopts a descriptive quantitative approach with a field survey method to capture the lived experiences of cocoa farmers facing price instability. Primary data were gathered using a structured questionnaire based on a Likert scale from 74 respondents, selected through the Slovin formula to ensure representativeness. The data were analyzed using simple linear regression to determine the relationship between price volatility and welfare indicators such as income stability, access to education, healthcare, housing conditions, and overall quality of life. The findings reveal that cocoa price fluctuations significantly affect the welfare of farmer households. Higher fluctuations tend to reduce income certainty, limit household spending, and hinder long-term economic planning. These results emphasize the need for policy interventions such as price support mechanisms, farmer cooperatives, access to market information, and financial literacy programs. Ensuring price stability and strengthening institutional support could play a vital role in improving the economic resilience and living standards of cocoa farmers. This study contributes to the broader discourse on rural development, agricultural economics, and poverty reduction in Indonesia.*

Keywords: *Cocoa price, price fluctuation, farmer welfare, household income, economic stability*

Abstrak: Fluktuasi harga komoditas pertanian, termasuk kakao, merupakan fenomena umum yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti permintaan pasar global, musim, volume produksi, kondisi cuaca, dan kualitas produk. Perubahan harga yang dinamis ini dapat menciptakan ketidakpastian dan berdampak langsung pada stabilitas ekonomi rumah tangga petani, terutama di daerah pedesaan di mana pertanian merupakan sumber pendapatan utama. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga kakao terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Kaleok, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei lapangan untuk menangkap pengalaman hidup petani kakao dalam menghadapi ketidakstabilan harga. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur berdasarkan skala Likert dari 74 responden, yang dipilih melalui rumus Slovin untuk memastikan representasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk menentukan hubungan antara volatilitas harga dan indikator kesejahteraan seperti stabilitas pendapatan, akses pendidikan, layanan kesehatan, kondisi perumahan, dan kualitas hidup secara keseluruhan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi harga kakao secara signifikan memengaruhi kesejahteraan rumah tangga petani. Fluktuasi yang lebih tinggi cenderung mengurangi kepastian pendapatan, membatasi pengeluaran rumah tangga, dan menghambat perencanaan ekonomi jangka panjang. Hasil ini menekankan perlunya intervensi kebijakan seperti mekanisme dukungan harga, koperasi petani, akses informasi pasar, dan program literasi keuangan. Memastikan stabilitas harga dan memperkuat dukungan kelembagaan dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi dan standar hidup petani kakao. Studi ini berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang pembangunan pedesaan, ekonomi pertanian, dan penanggulangan kemiskinan di Indonesia.

Kata Kunci: Harga kakao, fluktuasi harga, kesejahteraan petani, pendapatan rumah tangga, stabilitas ekonomi

1. PENDAHULUAN

Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan di Sulawesi Barat, khususnya di Kabupaten Polewali Mandar. Namun, harga kakao yang berfluktuasi menimbulkan ketidakpastian terhadap pendapatan petani dan berdampak langsung pada kesejahteraan rumah tangga mereka. Fluktuasi harga dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan global, musim, hingga kualitas produk. Situasi ini menuntut pemahaman lebih dalam mengenai sejauh mana ketidakstabilan harga memengaruhi kondisi ekonomi rumah tangga petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak fluktuasi harga kakao terhadap tingkat kesejahteraan petani kakao, dengan harapan hasilnya dapat memberikan dasar bagi intervensi kebijakan yang berpihak pada petani.

Sulawesi Barat merupakan salah satu daerah penghasil kakao tertinggi di Indonesia. Biji kakao merupakan salah satu komoditas ekspor andalan hasil pertanian yang besar dan salah satu komoditas penyumbang tersbesar terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Provinsi Sulawesi Barat. Luas pertanaman kakao di Sulawesi Barat pada tahun 2017 mencapai 145.787 Ha Luas Tanaman Kakao Yang menghasilkan 92.413 Ha, dengan produksi 73.297 ton, Produktivitas baru mencapai 0,79 ton/ha. Produktivitas yang ada tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan potensi produksi tanamnya yang dapat mencapai 1-2 ton/ha.

Pertanaman kakao tersebar luas di disemua kabupaten yang ada di Sulawesi Barat, yaitu majene seluas 13.168 ha, dengan produksi 7.428 t, Polewali Mandar seluas 48.930 ha dengan Produksi 33.220 t, Mamasa seluas 15.499 ha dengan Produksi 7.800 t, mamuju seluas 40.325 dengan produksi 12.193 t, Mamuju Tengah seluas 15.064 dengan Produksi 6.789 t, dan Pasangkayu seluas 12.802 ha dengan produksi 5.867 t. Potensi lahan untuk pengembangan kakao di Sulawesi Barat masih sangat terbuka. Potensi pengembangan tersebut didukung oleh potensi lahan yang cukup sesuai untuk kakao seluas 467.627 ha.

Permintaan biji kakao terus meningkat, terutama dari Amerika Serikat dan negara-negara Eropa Barat. Berbagai negara tersebut dikenal sebagai produsen makanan yang menggunakan kakao sebagai komponen makanan utamanya. Indonesia sebagai salah satu produsen perlu memanfaatkan peluang tersebut untuk meningkatkan devisa Negara dengan meningkatkan ekspor biji kakao berorientasi pada pasar ekspor, peluang besar kakao Indonesia relatif masih terbuka. Sistem pemasaran biji kakao didasarkan pada mekanisme pasar, dimana pembentukan harga terjadi melalui keseimbangan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar.

Umumnya, biji kakao dari petani masih rendah kualitasnya sehingga menyebabkan harganya cenderung fluktuatif (fluktuasi perubahan harga cukup besar dan sangat cepat). Perubahan harga yang cepat tersebut diharapkan akan ditanggapi secara cepat pula oleh para

pelaku pasar sehingga dapat segera mengambil keputusan yang tepat, dan pasar menjadi lebih efisien. Fluktuasi harga, yang merupakan naik dan turunnya harga, serta tingkat harga produk pertanian, mencerminkan realitas dalam masyarakat. Dengan penetapan harga oleh pemerintah, fluktuasi tersebut dapat dikendalikan dengan baik, sehingga harga tetap berada dalam kisaran patokan yang telah ditetapkan.

Fluktuasi harga menjadi salah satu permasalahan yang terjadi akhir-akhir ini. Situasi ini berdampak signifikan pada perekonomian masyarakat setempat, yang mayoritas bergantung pada hasil pertanian kakao sebagai sumber utama penghasilan. Harga kakao yang tidak stabil menyebabkan ketidak pastian dalam pendapatan petani, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan mereka untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari serta investasi kembali ke dalam usaha pertanian mereka. Berbagai faktor, seperti perubahan iklim, hama, dan dinamika pasar global, turut berkontribusi terhadap fluktuasi harga kakao di desa ini. Meskipun demikian, masyarakat terus berusaha mencari solusi, termasuk dengan meningkatkan kualitas produksi dan mencari pasar alternatif, untuk mengatasi tantangan ekonomi yang mereka hadapi. Fluktuasi harga kakao yang sebelumnya mencapai harga Rp 180.000 per kilogram dan tiba-tiba menurun drastis menjadi Rp 90.000 per kilogram telah menimbulkan kecemasan yang mendalam bagi warga.

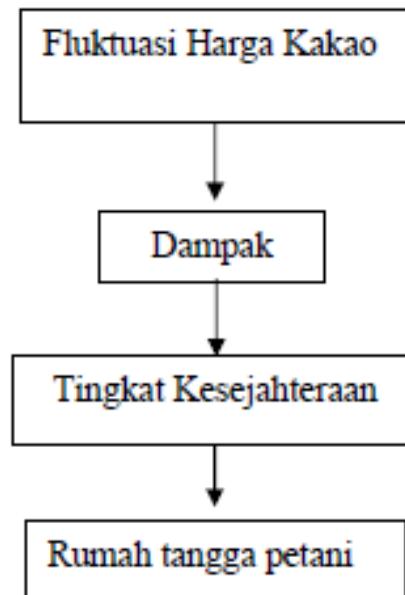
Penurunan harga yang signifikan ini membuat para petani kakao khawatir karena pendapatan mereka berkurang drastis, padahal kakao merupakan sumber penghasilan utama bagi sebagian besar masyarakat di desa tersebut. Selain itu, biaya produksi yang tetap tinggi, seperti pembelian pupuk, perawatan tanaman, dan tenaga kerja, semakin menambah beban finansial para petani. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada ekonomi rumah tangga, tetapi juga mempengaruhi kesejahteraan secara keseluruhan, karena banyak keluarga yang menggantungkan hidup dari hasil penjualan kakao.

Faktor yang menyebabkan harga kakao akan turun di Desa Kaleok Kecamatan Binuang, yaitu ketika persediaan kakao pada pengepul banyak dan banyaknya penawaran secara bersamaan dari para petani yang tidak dibarengi dengan banyaknya permintaan konsumen, sebaliknya jika terjadi peningkatan pada permintaan kakao maka hal tersebut memicu kenaikan pada harga kakao. Sehingga hal tersebut menyebabkan terjadinya fluktuasi harga kakao di Desa Kaleok Kecamatan Binuang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Dampak Fluktuasi Harga Kakao Terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar”.

2. KAJIAN TEORITIS

Dalam penelitian ini dapat tergambar pada kerangka pikir yang menjadi asas dalam penelitian serta pengumpulan informasi dilapangan. Kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Metode analisis regresi linear sederhana akan digunakan untuk menguji hipotesis ini, maka hipotesis penelitiannya adalah :

- H0 (Hipotesis nol): Tidak ada dampak fluktuasi harga kakao terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.
- Ha (Hipotesis alternatif): Terdapat dampak fluktuasi harga kakao terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Dalam hipotesis ini, H0 menyatakan bahwa dampak fluktuasi harga kakao berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani, sedangkan H1 menyatakan bahwa fluktuasi harga kakao berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Untuk menguji hipotesis ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi sederhana untuk melihat hubungan antara fluktuasi harga kakao (sebagai variabel independen) dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani (sebagai variabel dependen). Selain itu, peneliti juga akan melakukan survei atau wawancara kepada para petani untuk mendapatkan data tentang dampak fluktuasi harga terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga mereka.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei lapangan. Lokasi penelitian adalah Desa Kaleok, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 284 petani kakao dan sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 74 responden. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner skala Likert 5 poin. Data dianalisis menggunakan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga terhadap kesejahteraan rumah tangga petani

4. HASIL

Uji Partial (Uji t)

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Bets	t	Sig.
(Constant)	10,185	1,394		7,305	,000
Fluktuasi Harga kakao	,449	,058	,672	7,705	,000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (kuisisioner) yang diolah oleh penulis

Adapun nilai signifikan untuk pengaruh X terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t tabel $7,705 > 1,666$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, maka disimpulkan bahwa variabel fluktuasi harga kakao (X) berdampak secara parsial terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Uji F (Simultan)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	191,516	1	164,822	59,367	,000
Residual	173,200	72	2,776		
Total	364,716	73			

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (kuisisioner) yang diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil pada table tersebut diatas, diketahui bahwa nilai signifikan untuk pengaruh X secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $59,367 >$ nilai F tabel $3,12$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa

terdapat pengaruh fluktuasi harga (X) secara simultan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani (Y) di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.

Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Bets	t	Sig.
(Constant)	10,185	1,394		7,305	,000
Fluktuasi Harga kakao	,449	,058	,672	7,705	,000

Sumber : Hasil Olahan Data Primer (kuisioner) yang diolah oleh penulis

Nilai konstanta (a) diatas sebesar 10,185, angka tersebut menunjukkan bahwa apabila fluktuasi harga kakao () itu konstanta atau tetap, maka Kesejahteraan Rumah Tangga Petani (Y) sebesar 10,185. Koefisien arah regresi (bx) diatas = 0,449 (bernilai positif) artinya, apabila fluktuasi harga kakao (X) meningkat satu (1) satuan, maka kesejahteraan rumah tangga petani (Y) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,449.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa faktor Fluktuasi Harga Kakao berdampak terhadap Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Kakao di Desa Kaleok memiliki peranan yang sangat penting, karena dijadikan sebagai sumber utama pendapatan petani. Namun saat ini fluktuasi harga telah berdampak besar terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani di Desa Kaleok Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar. Fluktuasi harga kakao menunjukkan bahwa dominan responden menyatakan setuju dimana hasil terbanyaknya pada item pernyataan X5 dengan nilai persentase 66%, X2 dengan nilai persentase 59%, dan X3 dengan nilai persentase 48%. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi harga kakao berdampak terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan-temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa fluktuasi harga komoditas pertanian berpengaruh terhadap kesejahteraan petani (Anugrah, 2024; Bujung, 2023). Ketika harga kakao anjlok, pendapatan petani menurun drastis, menyebabkan turunnya daya beli dan meningkatnya ketergantungan pada bantuan. Sebaliknya, ketika harga meningkat, petani memiliki kesempatan untuk berinvestasi dan meningkatkan taraf hidupnya. Hal ini menunjukkan pentingnya adanya regulasi harga dan pendampingan terhadap petani dalam hal manajemen risiko dan keuangan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Fluktuasi harga kakao berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan rumah tangga petani. Penurunan harga menyebabkan pendapatan petani menurun dan berdampak pada ketidakmampuan mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar. Sebaliknya, kenaikan harga yang stabil dapat meningkatkan taraf hidup dan investasi pertanian. Pemerintah daerah disarankan untuk menetapkan kebijakan stabilisasi harga dan memperkuat peran koperasi tani dalam pengelolaan pemasaran hasil produksi. Saran; Pemerintah daerah perlu menetapkan kebijakan stabilisasi harga melalui koperasi atau intervensi pasar. Petani perlu diberdayakan dalam manajemen keuangan dan diversifikasi pendapatan. Lembaga keuangan syariah dapat memberikan dukungan pembiayaan produktif bagi petani.

DAFTAR REFERENSI

- Aklimawati, L. (2013). *Potensi ekonomi kakao sebagai sumber pendapatan petani*. Warta: Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia.
- Aklimawati, L., & Wahyudi, T. (2013). Pengaruh determinan harga terhadap harga kakao dunia selama tiga dekade terakhir: Pendekatan Error Correction Model (ECM). *Pelita Perkebunan (a Coffee and Cocoa Research Journal)*, 29(3), 240–256. <https://doi.org/10.22302/iccri.jur.pelitaperkebunan.v29i3.15>
- Anugrah. (2024). *Analisis dampak fluktuasi harga terhadap pendapatan petani bawang merah di Kelurahan Mataran Kecamatan Anggeraja Kabupaten Enrekang* [Skripsi].
- Apriliya, N. H. (2020). *Analisis dampak penetapan harga kakao oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani ditinjau dalam perspektif ekonomi Islam* [Skripsi].
- Ardiansyah, R., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. (2024). *Kajian peningkatan produktivitas dan nilai tambah produk perkebunan untuk kesejahteraan petani Aceh* [Jurnal].
- Birusman, M. (2017). Harga dalam perspektif Islam. *Mazahib*, 4(1), 86–99.
- Bujung, F. H. (2023). Analisis dampak fluktuasi harga karet terhadap pendapatan dan tingkat kesejahteraan petani karet di Desa Mekar Sari Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam perspektif ekonomi Islam. *Nucl. Phys.*, 13(1), 104–116.
- Darmawan, D., Genua, V., Kristianto, S., Murdaningsih, & Hutubessy, J. I. B. (2019). *Strategi pengembangan kakao sehat*. Tanaman Perkebunan Prospektif Indonesia.
- Dianti, Y. (2017). *Metode penelitian kuantitatif*. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>

- Fainul, Z. F. (2024). Pengaruh fluktuasi harga dan produksi cengkeh terhadap tingkat kesejahteraan petani di Lembang Uluway Barat Kabupaten Tana Toraja. *Ayan*, 15(1), 37–48.
- Farhanandi, B. W., & Indah, N. K. (2022). Karakteristik morfologi dan anatomi tanaman kakao (*Theobroma cacao L.*) yang tumbuh pada ketinggian berbeda. *LenteraBio: Berkala Ilmiah Biologi*, 11(2), 310–325. <https://doi.org/10.26740/lenterabio.v11n2.p310-325>
- Indrayana, K., & Rahasia, H. (2021). Akselerasi permasyarakatan teknologi produksi kakao mendukung peningkatan produktivitas komoditas ekspor di Sulawesi Barat. *Jurnal Agrisistem: Seri Sosek dan Penyuluhan*, 17(1), 16–25. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v17i1.179>
- Jasmine, K. (2014). *Metode dan teknik penelitian kuantitatif, kualitatif, dan pengembangan mahasiswa*.
- Komarudin, P., Hidayat, R., & Elektronik, I. (2017). Penetapan harga dalam perspektif hukum Islam. *ISSN Elektronik*, 3(1), 1–24.
- Kurniawan, A. (2019). *Pengolahan riset ekonomi jadi mudah dengan IBM SPSS*. Jakad Publishing.
- Lindawati. (2015). *Analisis faktor yang mempengaruhi perilaku ekonomi dan kesejahteraan rumah tangga petani usahatani terpadu padi-sapi di Provinsi Jawa Barat* [Tesis, Institut Pertanian Bogor].
- Muhammad, S. (2023). *Analisis dampak penetapan harga kakao oleh pedagang terhadap kesejahteraan petani di Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar (Perspektif Ekonomi Syariah)* [Skripsi, 4(1)], 1–23.
- Purnama Trimurti, C. (2025). *Metode penelitian pendekatan kuantitatif dan kualitatif*.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen*. Budi Utama.
- Setyosari, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan dan pengembangan*. Prenadamedia Grup.
- Sudrajat, J., Budiman, B., & Rohayani, L. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan perawat. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 6(1), 1398–1406. <https://doi.org/10.31539/joting.v6i1.9777>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Syahputra, A. (2019). *Analisis fluktuasi harga dan efisiensi pemasaran biji kakao di Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun*. <https://repositori.uma.ac.id/handle/123456789/11547>
- Tonasa, M., & Nurhalisa, A. S. T. (2024). Analisis persepsi petani kakao terhadap fluktuasi harga di Desa Kosali Kec. Pakue. *Jurnal*, 1(1).
- Trianto. (2017). *Bab II kajian teori. BAB 2 Kajian Teori*, 1, 16–72.
- Zaini, M., et al. (2022). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.